



## JURNAL PENELITIAN

Volume 15, Nomor 2, Agustus 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v15i2.9590>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

---

# DESAIN PEMBELAJARAN MODEL ASSURE PADA MATERI AL QURAN HADITS BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

## **Khoirun Niswatin**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[niswatin83@gmail.com](mailto:niswatin83@gmail.com)

## **Husniyatus Salamah Zainiyati**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[husniyatussalamah@uinsby.ac.id](mailto:husniyatussalamah@uinsby.ac.id)

## **Rudi Al Hana**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[rudi.alhana@uinsby.ac.id](mailto:rudi.alhana@uinsby.ac.id)

## **Abdulloh Hamid**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
[doelhamid@uinsby.ac.id](mailto:doelhamid@uinsby.ac.id)

## **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the video-based ASSURE model learning on Al-Qur'an Hadith material in madrasas. In this study, the method used is R&D (Research and Development). The background of using this model is as a solution to the needs of students for innovative learning in this pandemic era, where students must be able to explore and master the material using the internet technology in online learning. For this reason, an educator is required to have competence in designing effective learning models to support the right teaching and learning process. ASSURE is a simple learning design that can be used to create an effective, efficient, and interesting learning so that it is very relevant to use for students at the Ibtidaiyah Madrasah level. The result of the study*

*showed that there was a significant change in the increase in student interest in learning between before and after using learning video media. At the pre-test stage, the achievement of learning outcomes was only 68, but at the post-test stage it increased to 81. Thus, the ASSURE learning model based on video learning was very effective in increasing the learning interest of madrasah ibtidaiyah students.*

**Keywords:** *ASSURE, Learning videos, Learning interests*

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran model ASSURE berbasis video pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Research and Development). Latar belakang penggunaan model ini merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang inovatif di era pandemi ini, dimana peserta didik harus mampu mengeksplorasi dan menguasai materi dengan menggunakan bantuan teknologi internet dalam pembelajaran online. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mendesain model pembelajaran yang efektif guna menunjang proses belajar mengajar yang tepat. ASSURE adalah salah satu desain pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sehingga sangat relevan untuk digunakan pada peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah. Dari penelitian ini didapatkan adanya perbaikan pada peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Pada tahap pre test, ketercapaian hasil belajar hanya 68, akan tetapi pada tahap post test meningkat menjadi 81. Dengan demikian, model pembelajaran ASSURE berbasis video pembelajaran ini cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah.*

**Kata Kunci :** *ASSURE, Video pembelajaran, Minat belajar*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif dan efisien pada hakikatnya terletak pada proses belajar mengajar. Yang mana tujuan dari pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, melainkan pada proses pembelajaran yang dapat memberikan sebuah pemahaman, kecerdasan, ketekunan serta kesempatan, serta dapat menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Penekanan pembelajaran bukan hanya pada aspek pengetahuan apa yang dipelajari, melainkan muatan nurani dan hayati yang menjadi penekanan penanaman akhlak mulia yang dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik.<sup>1</sup>

Sagala menyebutkan bahwa desain pembelajaran adalah sebuah langkah-langkah pengembangan pembelajaran yang di rancang khusus secara sistematis sesuai teori-teori pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya yang mana telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.<sup>2</sup>

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah model, metode serta pembelajaran yang dilaksanakan guru yang masih terkesan monoton sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Langkah-langkah serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di madrasah sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan, masih ditemukan pengemasan materi dan metode pembelajaran yang kurang variatif. seperti masih menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah,

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menykseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

<sup>2</sup> Farida Fachrudin Leli Tuti Suharni, "Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model ASSURE Di Sekolah Dasar" 3, no. 3 (2019): 976–82.

sehingga untuk kalangan peserta didik abad 21 ini dirasa kurang menarik dan cenderung monoton.<sup>3</sup>

Adanya pandemi covid-19 seperti saat ini, telah banyak mengubah banyak tatanan dalam segala hal, tidak terkecuali pada sistem pendidikan yang juga ikut terdampak. Hal ini tentunya menjadi *problem* yang serius, mengingat kondisi peserta didik masih banyak yang belum siap menghadapi perubahan dalam belajar. Setiap adanya kebijakan pastinya akan menimbulkan masalah baru, termasuk kebijakan pemberlakuan pembelajaran secara *online*, ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi baik dari peserta didik maupun wali murid, baik dari segi waktu, biaya maupun keterbatasan sarana pendukung yang dimiliki oleh sekolah. Sebagai pengajar dan praktisi pendidikan, kondisi pandemi seperti saat ini menjadi tugas penting bagi kita untuk membuat sebuah rancangan pembelajaran sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik, yakni pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi..<sup>45</sup>

Budi Purwanti dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model ASSURE menyebutkan bahwa melalui penggunaan desain pembelajaran melalui model ASSURE dalam pelajaran matematika terlihat memiliki capaian kompetensi yang meningkat<sup>6</sup>. Kim Daesang dan Downey dalam jurnal yang berjudul *Examining in the use of the ASSURE model by K-12 Teacher* mengemukakan bahwa model

---

<sup>3</sup> Anggun Zuhaida, Nur Hasanah, dan Wulan Izzatul Himmah, "Model Madrasah Sains Integratif: Menakar Konsep Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Relasi Sains Dan Agama," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 435–56, doi:10.18326/infsl3.v12i2.435-456.

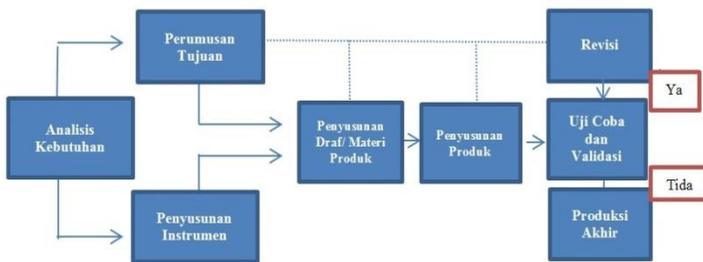
<sup>4</sup> Daesang Kim dan Steve Downey, "Examining the Use of the ASSURE Model by K – 12 Teachers," *Computers in the Schools* 33, no. 3 (2016): 153–68, doi:10.1080/07380569.2016.1203208.

<sup>5</sup> Abdul Basit Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, "E-Learning Application Madrasah Online Learning Solution in the Middle of Pandemic Covid-19 in Ma Negeri Insan Cendekia, Kendari," *Technium: Social Science Journal* 6, no. 6–69 : (2020) ,87 <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.

<sup>6</sup> Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3 (2015): 42–47.

ASSURE adalah salah satu model desain yang dijadikan rujukan para pendidik sebelum melakukan rencana penyusunan pembelajaran.<sup>7</sup>

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengembangkan sebuah video pembelajaran yang dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Peserta didik). Pengertian pengembangan menurut Borg n Gall adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan. Sedangkan menurut Richey (1994) penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses serta hasil pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:



**Gambar 1.** Prosedur Pengembangan Media

Materi yang dipilih pada penelitian pembelajaran ini adalah mata pelajaran Al Quran hadits kelas 5 semester I tentang hadits menyayangi anak yatim. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darun Najah Lamongan yang berjumlah 11 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui tes, wawancara dan observasi serta mengkaji buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

<sup>7</sup> Kim dan Downey, “Examining the Use of the ASSURE Model by K – 12 Teachers.”

<sup>8</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013).

## B. Pembahasan

Model ASSURE yang digunakan dalam mengembangkan desain pembelajaran, merupakan desain model yang dirumuskan oleh Heinick bersama dengan Russell dan Molenda. Kata ASSURE sejatinya adalah merupakan sebuah kependekan kata yang sekaligus langkah-langkah dalam model pembelajaran<sup>9</sup>. Berikut ini adalah enam langkah dari model ASSURE<sup>10</sup> :



**Gambar 2. Tahapan Model ASSURE**

Sumber : <http://aisyahyamin.weebly.com/> diakses tanggal 15 Januari 2021

### **A : *Analyze learner***

Hal yang pertama kali dilakukan oleh pendidik sebelum merencanakan program pembelajaran adalah dengan menganalisa karakteristik pembelajar. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran

---

<sup>9</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017); Muflihah Muflihah and Husain Aziz, "Developing Interactive Multimedia CD-Based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya," *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 195–210, doi:10.21093/di.v18i2.1158; Baris Sezer, Fatma Gizem Karaoglan Yilmaz, and Ramazan Yilmaz, "Integrating Technology into Classroom: The Learner-Centered Instructional Design.," *Online Submission* 4, no. 4 (2013): 134–44.

<sup>10</sup> Derar Alqudah, "The Impact of Educational Infographic on Students' Interaction and Perception in Jordanian Higher Education : Experimental Study" 12, no. 4 (2019): 669–88.

yang dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki wawasan dan pencapaian seperti yang diinginkan. mendapatkan pengetahuan dari hasil belajar yang mereka ikuti dengan maksimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan analisa adalah sebagai berikut a). ciri umum secara menyeluruh seperti usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan sebagainya. b). Kompetensi dasar spesifik yang menggambarkan jenis kemampuan, keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pembelajar sebelum pembelajaran. c). Gaya belajar yang dimiliki peserta didik seperti kecenderungan atau hobi, kesukaan atau kebiasaan belajar.<sup>11</sup>

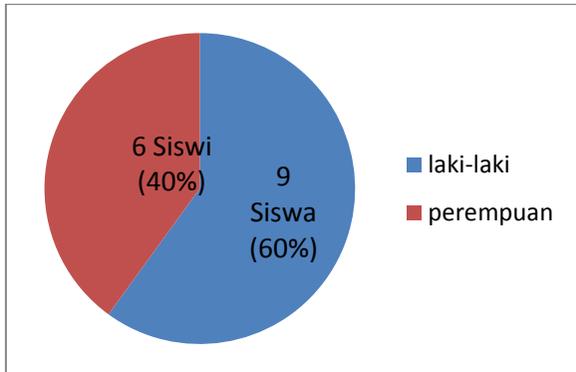
Kemampuan peserta didik dalam menangkap pengetahuan dari hasil belajar, masing-masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda, ada 3 gaya belajar yang pada umumnya dimiliki oleh peserta didik, yakni : 1) Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mana peserta didik lebih mudah memahami materi dengan melihat secara langsung, seperti membaca; 2) Gaya belajar *audio*, pada gaya belajar ini, peserta didik lebih mudah memahami materi melalui sajian suara, dimana peserta didik yang mempunyai gaya belajar audio, akan lebih serius mendengarkan daripada peserta lainnya; 3) Gaya belajar kinestetik, yaitu, gaya belajar dimana peserta didik akan memahami atau menangkap materi melalui praktek secara langsung.<sup>12</sup>

Dalam tahapan ini, kami melakukan penelitian melalui tehnik pengisian angket berbasis *Google Formulir* yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Dari penelusuran awal yaitu analisis kebutuhan dari peserta didik kelas V MI Darun Najah Glagah Lamongan diperoleh hasil capaian sebagai berikut:

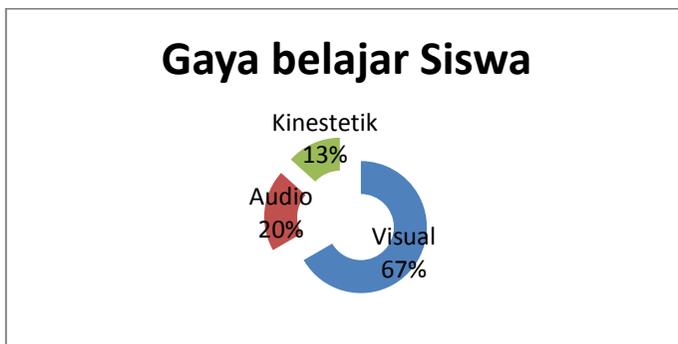
---

<sup>11</sup> Anne-marie Armstrong, *Instructional Design in the Real World, Instructional Design in the Real World*, 2011, doi:10.4018/978-1-59140-150-6.

<sup>12</sup> Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure"; John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. 2 (Jakarta: Kencana, 2008).



**Gambar 3.** Diagram data peserta didik berdasarkan jenis kelamin



**Gambar 4.** Diagram gaya belajar peserta didik kelas V MI Darun Najah

Peserta didik kelas lima MI Darun Najah terdiri dari 15 peserta didik dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan, ber usia rata-rata 10 tahun . adapun latar belakang orang tua peserta didik adalah mayoritas petani dan pekerja pabrik dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dari 15 peserta didik tersebut, didapatkan gaya belajar yang berbeda. 67% memiliki gaya belajar visual, 20% dengan gaya belajar Audio sedangkan 13 % lainnya memiliki gaya belajar kinestetik.

### **S : State Objective**

Tujuan pembelajaran (*State objective*) adalah sebuah tujuan dari apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran. yang menjelaskan tentang capaian kognitif, keterampilan dan afektif peserta didik. yang mana

tujuan tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dalam merumuskan tujuan perlu memperhatikan capaian ABCD yaitu *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree* atau seperti yang dikenal dengan teori *Taksonomi Bloom* yang meliputi: Ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Rancangan program pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Yang mana harus memperhatikan hal-hal berikut 1) Rumusan tujuan yang jelas yang bisa digunakan sebagai evaluasi efektifitas pencapaian pembelajaran; 2) Tujuan pembelajaran juga bisa dipakai sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik; 3) Tujuan pembelajaran juga dapat membantu mendesain sistem pembelajaran; 4) dan tujuan pembelajaran bisa dipakai sebagai sebagai alat uji kelayakan kualitas pembelajaran.<sup>14</sup>

Tujuan dari pembelajaran Al Quran hadits ini disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi dasar) Kurikulum 2013. Adapun tujuan pembelajaran dari Materi Al Quran Hadits untuk peserta didik kelas V madrasah ibtidaiyah semester I adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. KI, KD dan Tujuan Pembelajaran**

KI ( Kompetensi Inti )	KD (Kompetensi Dasar)	Tujuan Pembelajaran
(KI 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Meyakini bahwa orang-orang yang menyayangi anak yatim akan masuk surga bersama Nabi Muhammad Saw. 2. Membiasakan menyayangi anak yatim sebagai implementasi	1. Melalui pengamatan bahan bacaan dan arti potongan hadits, peserta didik dapat menterjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim secara lafdiyah dengan

<sup>13</sup> Endang Susiloningsih Widia Maya Sari, "Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis" 9, no. 1 (2015): 1468–77; Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*; Khoirun Niswatin and Husniyatus Salamah Zainiyati, "Implementasi Model SAMR ( Substitution ,Augmentation , Modification , Redefinition ) Di MI Al Ishlah Glagah Lamongan," *Tadris* 15 (2020): 283–93, doi:10.19105/tjpi.v15i2.3512.

<sup>14</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

<p>(KI 2)</p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>dari pemahaman hadits tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari dan Muslim dari Sahl bin Sa'd</p> <p>3. Mengetahui arti hadits tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'd</p>	<p>2. Melalui pengamatan teks terjemahan hadits, peserta didik dapat menterjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim secara keseluruhan dengan benar</p>
<p>(KI 3)</p> <p>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>(أنا وكافل اليتيم في الجنة...)</p> <p>4. Memahami isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'd</p> <p>(أنا وكافل اليتيم في الجنة...)</p> <p>5. Menghafalkan hadits tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'd</p>	<p>3. Melalui diskusi dan Tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan contoh sikap/prilaku menyayangi anak yatim dengan benar</p> <p>4. Setelah mengikuti pembimbingan melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menjelaskan keutamaan orang yang menyayangi anak yatim dengan benar</p>
<p>(KI 4)</p> <p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>		<p>5. Setelah mengikuti pembimbingan melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menjelaskan balasan bagi orang yang menyayangi anak yatim dengan benar</p> <p>6. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pengamatan dan bimbingan tentang hadits menyayangi anak yatim, peserta didik mampu membuat sebuah video tentang perilaku yang berhubungan dengan menyayangi anak yatim</p>

### **S : *Select Methods, Media and Material***

Memilih strategi, media dan teknologi yang sesuai, serta memilih jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut. Rossi & Breidle mengemukakan dalam Strategi Pembelajaran yang memiliki orientasi pada standar proses pendidikan, Media pembelajaran ialah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, misalnya radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan menurut Gerlach, media tidak hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang dapat dieksplor oleh peserta didik dan dapat menghasilkan pengetahuan. Media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun pemilihan format media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan pokok bahasan atau topik pembelajaran.<sup>15</sup>

Pada pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis video pembelajaran ini, media yang dapat digunakan adalah laptop/ pc atau smart phone. adapun media yang sudah dimiliki dan mudah digunakan oleh peserta didik adalah smart phone.

### **U : *Utilize Media and Materials***

Penggunaan teknologi, media dan materi merupakan langkah ke empat dari desain ini. Peranan guru sebagai pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam tahapan ini. Tahapan yang perlu dilalui dalam proses ini adalah yang dikenal dengan "5P" yaitu *Preview* (tinjauan, meninjau): pada tahap *preview* ini bagaimana seorang pendidik meninjau terlebih dahulu media, teknologi, dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. *Prepare* (menyediakan) media, teknologi, dan bahan ajar, yang berarti praktek menggunakannya sebelum pelaksanaan pembelajaran. *Prepare*

---

<sup>15</sup> Ibid.

*environment* (persiapkan lingkungan) belajar yang memadai, yang berarti sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. *Prepare the learners* (menyiapkan peserta didik), pada tahap ini, bagaimana seorang pendidik melibatkan sepenuhnya peserta didik dalam proses pembelajaran. *Prepare the learning experience* (persiapan pengalaman belajar) tahap ini mencakup bagaimana kondisi dan strategi dalam proses pembelajaran, artinya pendidik harus menentukan apakah menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau pada pendidik itu sendiri, kemudian pendidik menyiapkan cara penanganannya dari apa yang dipilih sebelumnya.<sup>16</sup>

Pada tahapan ini, telah di persiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Video pembelajaran dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah divalidasi oleh tim ahli sebelum di terapkan dalam pembelajaran.

### **R: *Require Learner Participation***

Efektifitas pembelajaran di era abad 21 memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada guru atau pendidik maupun peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan daalm meneapkan, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi, daripada hanya memahami dan memberikan informasi saja kepada peserta didik. Hal ini berbanding lurus dengan teori konstruktivis, yang menyakaan bahwa belajar merupakan suatu proses mengolah mental aktif yang dikonstruk berdasarkan pengalamans secara alamiah, dimana peseta didik akan menerima timbal balik demi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Susilahudin Putrawangsa and Uswatun Hasanah, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 42–54, doi:10.20414/jtq.v16i1.203; S. Hennessey, S., Ruthven, K., & Brindley, "Teacher Perspectives on Integrating ICT into Subject Teaching: Commitment, Constraints Caution, and Change.," *Journal of Curriculum Studies*, 37(2), 2005, doi:Doi:10.1080/0022027032000276961., 192.

Pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan video animasi merupakan pembelajaran yang jarang sekali mereka peroleh di madrasah sebelumnya.

### ***E : Evaluate and Revise***

Penentuan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran selanjutnya berpedoman pada tahap ini. Yaitu tahap evaluasi dan revisi. Evaluasi ini dipakai untuk mengukur tingkat capaian dari pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Selain pencapaian kompetensi kognitif peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, efektifitas dari keseluruhan proses pembelajaran dari penggunaan teknologi juga menjadi indikator hasil evaluasi. Apabila dalam melakukan evaluasi, terdapat beberapa temuan baik itu kelemahan ataupun kekeliruan, baik dalam bahan ajar, media serta metode yang digunakan, maka perlunya dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan (*continue*) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>17</sup>

Dalam melakukan evaluasi dan revisi sangat diperlukan pertimbangan terdapat tahapan berikut: 1). Menggunakan penilaian otentik dan tradisional untuk menentukan prestasi peserta didik berdasarkan standar dan tujuan. 2). Memeriksa keseluruhan proses pembelajaran dan dampak dari penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. 3). Jika terdapat perbedaan antara tujuan dan hasil belajar, revisi perencanaan pembelajaran untuk lebih menekankan pada fokus yang menjadi perhatian utama.

Desain ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan Model ASSURE adalah model ini sederhana dan mudah diterapkan serta dapat dengan mudah dikembangkan oleh pendidik,

---

<sup>17</sup> Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Hari Wibawanto, Hari Wibawanto, and Universitas Negeri Semarang, "Model Evaluasi Integrasi Tik Dalam Pembelajaran" 4, no. 2006 (2019): 12–21.

desain model ini juga sangat memperhatikan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan memiliki komponen yang lengkap. Sedangkan kekurangan Model ASSURE adalah desain model ini tidak mengukur dampak terhadap proses belajar karena tidak didukung oleh komponen suprasistem serta adanya penambahan tugas dari pengajar dan perlu upaya khusus untuk mengarahkan pembelajar dalam menyiapkan pembelajaran.

Media merupakan salah satu perangkat yang wajib ada dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, media dapat berupa media audio, media visual dan media audio visual. Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media audio visual memiliki dua unsur yang yaitu audio dan visual. Dengan adanya dua unsur tersebut, sangat memudahkan peserta didik menerima pesan pembelajaran baik melalui audio (pendengaran), atau unsur visual (penglihatan) yang memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.<sup>18</sup> Penggunaan media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai adalah:

“Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain :Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga akan dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya

---

<sup>18</sup> Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, and A Zaenudin, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016): 116–37, doi:10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584.

mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain – lain. ”<sup>19</sup>

Desain pembelajaran berbasis video pada materi hadits menyayangi anak yatim ini merupakan salah satu pemilihan media pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan pada peserta didik tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah. Video pembelajaran yang dikemas melalui sebuah aplikasi kinemaster ini secara lengkap menyampaikan materi hadits secara rinci. Diawali dengan bacaan hadits secara lengkap, terjemah hadits, mufrod, hingga penjelasan materi yang lengkap dan terperinci. Tampilan video juga dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gambar-gambar animasi, dan iringan instrument yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pada hasil *pre test* yang dilakukan pada peserta didik MI Darun Najah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil *Pre Test* Peserta didik MI Darun Najah

No	Intreval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90 -100	Sangat Baik	0
2	80 – 89	Baik	2
3	70 – 79	Cukup	4
4	< 70	Kurang	9
Jumlah			<b>15</b>
Rata-rata kelas			<b>68</b>
Kategori			<b>Kurang</b>
Rata-rata hasil belajar			<b>68</b>

<sup>19</sup> Muallimul Huda, “Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi Di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri),” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 125–46, doi:10.21043/jupe.v10i1.865.

Dari data yang tersedia diatas, 15 peserta didik yang telah melalui tahap *pre test*, terdapat 9 peserta didik atau 60% dari seluruh jumlah peserta didik memperoleh nilai < 70 atau masuk dalam kategori kurang.

Adapun hasil capaian setelah mengikuti *post test* didapatkan perubahan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Post Test* Peserta didik MI Darun Najah

No	Intreval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90 -100	Sangat Baik	5
2	80 – 89	Baik	7
3	70 – 79	Cukup	3
4	< 70	Kurang	1
Jumlah			<b>15</b>
Rata-rata kelas			<b>81</b>
Kategori			<b>Baik</b>
Rata-rata hasil belajar			<b>81</b>

Dari data tabel diatas, 5 peserta didik memperoleh kategori sangat baik, 7 peserta didik memperoleh nilai baik, 3 peserta didik memperoleh nilai cukup dan 1 peserta didik masih memperoleh nilai kurang. Pada hasil *post test* ini sudah terlihat perubahan yang signifikan, yaitu pada hasil belajar yang semula hanya 68, mengalami kenaikan menjadi 81.

### C. Simpulan

ASSURE dapat menjadi alternatif desain pembelajaran untuk peserta didik madrasah ibtdaiyah, karena desain ini merancang secara utuh persiapan pembelajaran mulai dari analisa karakter peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, memilih teknologi, metode, materi, dan media, partisipasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut serta evaluasi dan revisi untuk pembelajaran yang lebih baik.

Pada penelitian ini kita dapatkan perubahan yang signifikan pada peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada capaian belajar peserta didik dalam satu kelas. Ketercapaian pada tahap *pre test*, hanya mencapai 68, akan tetapi pada tahap *post test* meningkat menjadi 81. Dengan demikian, model pembelajaran ASSURE berbasis video pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqudah, Derar. "The Impact of Educational Infographic on Students' Interaction and Perception in Jordanian Higher Education: Experimental Study" 12, no. 4 (2019).
- Armstrong, Anne-marie. *Instructional Design in the Real World. Instructional Design in the Real World*, 2011. doi:10.4018/978-1-59140-150-6.
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, dan A Zaenudin. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016). doi:10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584.
- Hennessey, S., Ruthven, K., & Brindley, S. "Teacher Perspectives on Integrating ICT into Subject Teaching: Commitment, Constraints Caution, and Change." *Journal of Curriculum Studies*, 37(2), 2005. doi:Doi:10.1080/0022027032000276961., 192.
- Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, Abdul Basit. "E-Learning Application Madrasah Online Learning Solution in the Middle of Pandemic Covid-19 in Ma Negeri Insan Cendekia, Kendari." *Technium: Social Science Journal* 6, no. 6 (2020). <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.
- Kim, Daesang, dan Steve Downey. "Examining the Use of the ASSURE Model by K – 12 Teachers." *Computers in the Schools* 33, no. 3 (2016): 153–68. doi:10.1080/07380569.2016.1203208.
- Leli Tuti Suharni, Farida Fachrudin. "Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model
- Muallimul Huda. "Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi Di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri)." *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 125–46. doi:10.21043/jupe.v10i1.865.

- Muflihah, Muflihah, dan Husain Aziz. "Developing Interactive Multimedia CD-Based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya." *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 195–210. doi:10.21093/di.v18i2.1158.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menykseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Niswatin, Khoirun, dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Implementasi Model SAMR ( Substitution ,Augmentation , Modification , Redefinition ) Di MI Al Ishlah Glagah Lamongan." *Tadris* 15 (2020): 283–93. doi:10.19105/tjpi.v15i2.3512.
- Prakoso, Najma Annur. "Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Pembelajaran Jarak Jauh." *Research Gate*, no. May (2020).
- Purwanti, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3 (2015).
- Putrawangsa, Susilahudin, dan Uswatun Hasanah. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018). doi:10.20414/jtq.v16i1.203.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Edited by 2. Jakarta: Kencana, 2008.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sezer, Baris, Fatma Gizem Karaoglan Yilmaz, dan Ramazan Yilmaz. "Integrating Technology into Classroom: The Learner-Centered Instructional Design." *Online Submission* 4, no. 4 (2013): 134–44.
- Wibawanto, Hari, Hari Wibawanto, dan Universitas Negeri Semarang.

“Model Evaluasi Integrasi Tik Dalam Pembelajaran” 4, no. 2006 (2019): 12–21.

Widia Maya Sari, Endang Susiloningsih. “Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis” 9, no. 1 (2015).

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zuhaida, Anggun, Nur Hasanah, dan Wulan Izzatul Himmah. “Model Madrasah Sains Integratif: Menakar Konsep Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Relasi Sains Dan Agama.” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018). doi:10.18326/infsl3.v12i2.435-456.